EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2009-2023

Karlin Dorsiana Ombrib[1], Fajri Hatim[2]*, Azis Hasyim[3]
Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Khairun
E-mail: karlindorsiana8@gmail.com[1], fajrihatim@unkhair.ac.id[2], zkangeilo.unkhair@gmail.com[3]

Article History:
Received: 01 Agustus 2024
Revised: 20 Agustus 2024
Accepted: 22 Agustus 2024

Keywords: *Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi,Indeks Pembangunan Manusia (IPM).*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, berapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran di kabupaten/kota provinsi maluku utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model fungsi linear berganda dengan meregresikan variable-variabel yang ada dengan model kuadrat biasa (ordinary least square/ ols). Penelitian menggunakan eviews sebagai alat uji statistik. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pengangguran.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi yang berpengaruh dengan tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peniingkatan produktivitas masyarakat melalui penciptaan barang dan jasa, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi berarti penggaguran meningkat karena produktivitas angkatan kerja, lapangan kerja berkurang atau lebih banyak kehilangan pekerjaan dalam satu wilayah (Lumi et al., 2021).Pertumbuhan ekonomi sewaktu-waktu akan terus meningkat pada suatu wilayah, ini menynjukan bahwa pada bahawa perekonomian wilayah tersebut mengalami peningkatan, sabaliknya jika perekonomian wilayah tersebut menurun maka tingkat perekonopmian wilayah tersebut tidak mengalami peningkatan dan kemajuan yang baik. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah perekonomian diantaranya adalah masalah pengangguran.

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap pegangguran juga disebabkan oleh rendahnya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berupa pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kualitas sumberdaya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran (Latifah dkk, 2017).

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. IPM diukur dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup (Putra, 2018). Indeks pembangunan manusia yang dapat menurunkan tingkat pengangguran salah satunya dapat dilihat dari peningkatan pembangunan infrastruktur pendidikan. Dengan meningkatnya pembangunan pendidikan di suatu

negara atau daerah maka permasalahan seperti pengangguran dapat diatasi, hal ini disebabkan karena angkatan kerja dapat masuk ke dalam pasar tenaga kerja sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja tersebut.

Dalam ilmu kependudukan (demokrasi), pencari kerja ditempatkan pada kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Dilihat dari kelompok umur,umur angkatan karja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang berusia 15-64 tahun bekerja. Pengusahan aktif dan pencari kerja berusia antara 15-64 tahun, sedangkan mereka yang tidak mencari pekerjaan, baik untuk menghidupi keluarga atau sekolah, tidak termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat pengangguran adalah persentase orang dalam pekerjaan yang belum menemukan pekerjaan (Rani, 2021)

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku utata (persen)

Wilayah	Tingkat Penganguran Terbuka TPT Kabupaten/Kota (persen)								
	2013	**2014**	**2015**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
Halmahera Barat	1,28	4,00	4,29	2,19	3,26	3,39	3,26	3,26	3,45
Halmahera Tengah	7,68	4,90	10,36	3,95	4,59	4,10	6,74	4,23	3,06
Kepulauan Sula	4,82	9,67	3,75	5,86	5,34	4,93	4,90	2,78	2,10
Halmahera Selatan	4,15	2,34	6,31	4,68	4,08	4,58	4,40	1,94	1,51
Halmahera Utara	2,25	4,17	5,81	4,92	5,01	5,89	6,49	8,01	6,06
Halmahera Timur	6,20	4,35	4,03	4,36	3,58	4,48	5,21	6,78	5,20
Pulau Morotai	4,22	3,70	9,97	6,11	5,98	4,92	4,70	6,27	4,35
Pulau Taliabu	9,93	9,27	9,72	6,69	5,48	4,79	4,75	6,10	4,17
Ternate	4,73	8,72	6,87	7,71	5,91	6,06	5,80	5,70	5,77
Tidore Kepulauan	1,81	3,69	4,58	5,95	4,97	4,65	4,95	2,81	2,85
Maluku Utara	**3,80**	**5,29**	**6,05**	**5,33**	**4,77**	**4,97**	**5,15**	**4,71**	**3,98**

Sumber:BPS Provinsi Maluku Utara 2021

Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku Utara mengalami ketidakstabilan dan selalu mengalami perubahan. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami perubahan naik-turun gejala ini di sebut dengan fluktuatif. Perubahan yang cukup besar dapat di lihat dari tahun 2017 yang memilki peningkatan sebesar 5,33% kemudian menurun menjadi 4,77% pada tahun 2018, namun tetap saja terjadi perubahan di beberapa tahun terkhir dan perubahan tersebut bisa berdampak buruk terhadap perekonomian Provinsi Maluku utara. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini berada dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Jumlah pengangguran dan pekerjaparuh waktu meningkat. Pekerjaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu isu penting ekonomi pembangunan yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan.

Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh Latifah, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka namun tidak signifikan. Muminin dan Wahyu (2017) penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Mahihody, dkk (2018), dalam penelitiannya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran. Menurut Firdania dan Fivien (2017), dalam penelitiannya

menyetakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/kota provinsi Maluku Utara. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara.

LANDASAN TEORI

Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang disediakan sehingga tidak mampu menyerap angkatan kerja tersebut. Angkatan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut sudah mencapai usia produktif yaitu antara 15 sampai dengan 46 tahun.Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan berbagai masalah sosial lainya (Pujoalwanto, 2014). Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mungkin mendapakan pekerjaan dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja dapat digolongkan sebagai pengangguran.

Menurut teori klasik, pengangguran terjadi karena adanya misalokasi sumber daya yang besifat sementara karena kemudia dapat diatasi dengan adanya mekanisme harga (Gilarso, 2007). Sedangkan menurut (Sukirno, 2011) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorangtergolong dalam angkatan kerja dan ingin mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut. Seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force)* tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan serta seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran.

Ukuran Tingkatan Pengannggguran

Untuk mengukur tingkat pengangguran dalam suatu negara atau wilayah bisa didapat dari presentase pemabagian jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen (Mankiw, 2003).

$$Tingkat\ Pengangguran = \frac{jumlah\ pengangguran}{jumlah\ angkatan\ kerja}\ x\ 100$$

Dampak Penganguran Terhadap Perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan msyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat buruk pengangguran terhadap perekomian (Samuelson, 2003) adalah: 1. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimalkan tingkat kesejahteraan yang dicapainya. 2. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. 3. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individu

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, penganguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap pada individu dan masyarakat,

dampaknya adalah sebagai berikut :a) Penganguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. berkembang. b). Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya ketrampialn dalam mengerjakan sesuai pekerjaan dapat dipertahankan apabila ketrampilan tersebut di gunakan dalam praktek. c), Penganguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan salah saru isu yang paling diperbincangkan dan sangat berkaitan satu sama lain. Menurut Pertumbuhan ekonomi yang paling tingggi dapat mengasilkan lapangan kerja baru sehingga mampu menjamin pentingnya kondisi ekonomi dan pembanguna di suatu daerah sehingga pemerintah dalam hal iniperlu melakukan tindakan dalam meningkatkan intesitas pertumbuhan ekonomi agar tngkat pengangguran berkurang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barangbdan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Rahmawati, 2013).

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penganguran

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan daln sebagainya.

Pengangguran juga diakibatkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dan tidak mampu kemudian tersisih pada kompetisi pasar yang modern saat ini. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas sumber daya manusia juga juga dapat menjadi fakor penyebab terjadinya pengangguran dan penduduk miskin (Latifah dkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kuantitaf deskriptif, Lokasi Penelitian ini bertempat di provinsi maluku utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembagunan manusia, tahun 2009-2023.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fungsi Linear Berganda dengan meregresikan Variable-Variabel yang ada dengan model kuadrat biasa *(Ordinary Least Square*/ OLS) menggunakan sofwear eviews.

Model OLS dalam penelitian ini adalah :

$$Yi = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pengangguran

X1 = pertumbuhan ekonomi

X2 = indeks pembangunan manusia (IPM)

β0 = Konstanta (intercept)

β1 = Koefisien regresi Pertumbuhan ekonomi

β2 = Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ε = Residual/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi untuk

mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Pengangguran (PG)				
Method: Least Squares				
Date: 05/22/24 Time: 15:26				
Sample: 2009 2023				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.758258	5.511231	-0.137584	0.8929
PE	-6.37E-05	1.87E-05	-3.414113	0.0051
IPM	0.110646	0.086445	1.279962	0.2247
Weighted Statistics				
R-squared	0.516289			
Adjusted R-squared	0.435671			
S.E. of regression	0.599636			
Sum squared resid	4.314763			
Log likelihood	-11.93902			
F-statistic	6.404112			
Prob(F-statistic)	0.012809			

Sumber: Data diolah *Eviews* oleh peneliti (2024)

Dapat dilihat dengan menggunakan α = 0,05 maka menghasilkan 1 variabel yang berpengaruh terhadap Pengangguran, yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

PG = -0.76–6.37 PE + 0.11 IPM + Ɛ

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (c) sebesar -0.76, artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia nilainya 0, maka variabel Pengangguran (PG) nilainya adalah sebesar -0,76.
b. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -6.37. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 M, maka PG akan mengalami peningkatan sebesar -6.37. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran.
c. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai sebesar 0,11. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel IPM mengalami peningkatan 1%, maka PG akan mengalami peningkatan sebesar 0,11. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengangguran.Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Pengangguran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengangguran, yang berarti **hipotesis 1 diterima.** Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hukum Okun yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan jumlah output agregat secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Jika total kuantitas output barang dan jasa rendah maka akan berdampak

pada keputusan produsen untuk mengurangi biaya input, tak terkecuali pengurangan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Sehingga pada gilirannya tenaga kerja tersebut kehilangan pekerjaannya dan menambah jumlah pengangguran.

Penelitian Nira Sanitra, (2020),pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Azizah (2016) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran terbuka. Wijayanti dan Karmini (2014) Laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran, yang berarti **hipotesis 2 ditolak.** Hal ini menginterpretasikan pada setiap setiap perubahan IPM baik itu mengalami kenaikan atau penurunan tidak selalu menyebabkan perubahan atau peningkatan pada tingkat pengangguran di Provinsi Maluku Utara selama kurun waktu lima belas tahun (2009-2023).

Nilai koefisien variabel IPM menunjukkan arah negatif sehingga dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh negatif antara IPM dengan tingkat pengangguran. Hasil tersebut searah dengan teori yang mengungkapkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia pada muaranya dapat menciptakan modal manusia yang berkemampuan daya saing tinggi sehingga mereka dapat terserap di pasar tenaga kerja. Teori pertumbuhan sumber daya manusia (human capital) oleh Todaro (2000) mendukung hasil penelitian ini. ia berpendapat semakin berkualitasnya sumber daya manusia pada hakikatnya semakin baik keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga pada gilirannya akan berimplikasi pada tenaga kerja yang berkemampuan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Pada akhirnya, semakin baik tingkat sumber daya manusia maka semakin rendah angka pengangguran.

IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Maluku Utara. Sehingga dapat dikatakan setiap perubahan baik itu kenaikan atau penurunan IPM tidak senantiasa memberikan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku Utara karena angka IPM yang tinggi tidak memberikan jaminan bahwa pengangguran akan berkurang. Perbaikan kualitas sumber daya manusia tidak cukup untuk mengatasi pengangguran. Pada akhirnya sumber daya manusia yang baik jika tidak diikuti dengan lapangan kerja yang mencukupi maka konsekuensinya adalah menambah pengangguran. Pemerintah perlu menyadari bahwa peningkatan kapasitas lapangan kerja juga sama pentingngnya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengentas masalah pengangguran, Maka perlu adanya upaya dan kebijakan yang sinergis dari dua arah yakni sisi rumah tangga dengan mempertahankan bahkan tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dari sisi produsen melalui kebijakan yang mendorong penyediaan lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran dapat dijelaskan melalui komponen pertumbuhan ekonomi yang salah satunya adalah pendapatan nasional atau keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan sebuah negara dalam jangka satu tahun. Pendapatan nasional ini juga yang menjadi sumber permodalan utama berbagai pembangunan di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Nilai koefisien variabel IPM menunjukkan arah negatif sehingga dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh

negatif antara IPM dengan tingkat pengangguran. Koordinasi di antara stake holders maupun instansi pengampu secara berjenjang dari tingkat Provinsi sampai dengan kabupaten/kota harus dioptimalkan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih maupun terlewatnya sasaran penanggulangan kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

Aslan, & Putra, Ade Rimba. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *1*, 5–24.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Bandan Penerbit UNDIP.

Gilarso, T. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Pertama.* IKAPI.

Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(4), 124–135.

https://malut.bps.go.id. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara Triwulan IV-2023 sebesar 20,49 Persen (c-to-c)*. Https://Malut.Bps.Go.Id. https://malut.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/757/pertumbuhan-ekonomi-maluku-utara-triwulan-iv-2023-sebesar-20-49-persen--c-to-c-.html

Latiffa, N., Rotinsulu, D. C. ., & Tumilaar, R. L. . (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *17*(02), 106–117.

Lumbantoruan, eka pratiwi, & Hidayat, paidi. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*. *May*, 106.

Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lapian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 162–172.

Nanga, M. (2005). *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan.* Raja Grafindo Persada.

Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris.* Graha Ilmu.

Rahmawati, I. D. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur. *E-Journal Unesa*, *1*(3), 1–23.

indiyani, & Abd. Mubaraq. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, *1*, 491–500.

Septiani, A. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Kualitas Sumber Daya Manusia,Upah,Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 1–206.

Todaro, M. . dan S. C. S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan.* Erlangga.